

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan kemajuan dan ketangguhan suatu bangsa. Mutu pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kemajuan bangsa tersebut. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal maupun non-formal.¹ Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menjalankan proses pembelajaran yang efektif dan maksimal, sehingga dapat menghasilkan generasi muda yang cerdas, terampil, dan bermoral. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu aspek penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.²

Menurut Oemar Hamalik, proses dan hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh sekolah, kurikulum, serta pola dan struktur pengajaran, tetapi lebih banyak ditentukan oleh kompetensi guru. Guru yang kompeten dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, serta mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga pembelajaran siswa dapat mencapai hasil yang optimal.³

¹ Syaparuddin Syaparuddin and Elihami Elihami, "Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2019), 173–86.

² Naeklan Simbolon. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*, "Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed 1, no. 2 (2014).

³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru, Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 36

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar dapat memotivasi siswa untuk belajar. Keberhasilan kurikulum pendidikan sangat bergantung pada efektifitas proses belajar mengajar, yang merupakan kunci untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai administrator, guru harus mampu mengelola program pendidikan dengan baik dan bertanggung jawab atas kelancaran pendidikan, termasuk dalam manajemen kelas. Sebagai pendidik, guru juga harus dapat memberikan motivasi kepada siswa agar mereka dapat belajar dengan optimal dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.⁴

Guru berperan sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Dalam mencapai tujuan pendidikan karakter, guru memainkan peran kunci sebagai ujung tombak keberhasilan tersebut. Sebagai sosok yang dihormati dan diteladani, guru berperan penting dalam penerapan pendidikan karakter baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru menjadi panutan bagi siswa, dan sikap serta perilaku guru dapat mempengaruhi sikap siswa. Selain mengajarkan materi pelajaran, guru juga bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar menjadi individu yang berguna bagi bangsa dan negara. Guru memegang peranan penting dalam pengembangan karakter siswa, dengan memberikan teladan, arahan, dan bahkan hukuman yang dapat membantu siswa tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

⁴ Juhji Juhji. "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan," *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 10, no. 01 (2016), 51–62.

Pendidikan karakter mencakup pengetahuan, kepedulian, dan tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai etika, melibatkan aspek kognitif, emosional, dan perilaku dalam kehidupan sosial. Namun, menurut Ali Ibrahim, praktik pendidikan di Indonesia saat ini lebih berorientasi pada pengembangan keterampilan teknis atau hard skill yang lebih mengutamakan aspek IQ (*intelligence quotient*). Sementara itu, pengembangan soft skill yang berkaitan dengan EQ (*emotional intelligence*) dan SQ (*spiritual intelligence*) masih sangat kurang.⁵ Kenyataan yang ada di institusi pendidikan masyarakat menunjukkan bahwa pendidikan karakter sering kali hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan dan konsep, seperti istilah dan pengertian. Namun, pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari sering diabaikan, sehingga hal ini menghambat proses aktualisasi diri siswa.⁶

Pembahasan mengenai pendidikan karakter di Indonesia belakangan ini semakin terabaikan. Banyak pihak yang merasa prihatin karena karakter bangsa semakin memudar, sehingga sistem pendidikan dianggap gagal dalam menciptakan masyarakat Indonesia yang cerdas, baik dari aspek spiritual, sosial, maupun intelektual.⁷ Salah satu penyebab kemerosotan pendidikan karakter saat ini adalah dampak dari arus globalisasi yang meluas ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Globalisasi membawa dampak positif, seperti kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, ada juga dampak negatifnya, yakni kerusakan moral yang semakin terkikis, yang berkontribusi pada kemerosotan nilai-nilai

⁵ Ali Ibrahim Akbar, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Rajawali, 2000).

⁶ Ahmad Fauzi, *Internalisasi Budaya Religius Melalui Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup* (Malang: Litrus, 2023), 8.

⁷ Saiful Bahri, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah," *Jurnal Ta'allum* 3, no. 1 (June 2015): 59.

karakter.⁸ Diantara bukti kemerosotan moral ditingkat anak – anak adalah kurangnya rasa hormat, perilaku mencontek, berbohong dan tidak peduli dengan kebersihan serta perundungan (*bullying*). Oleh karena itu pendidikan karakter menjadi sangat penting dan mendesak dalam dunia pendidikan, mengingat degradasi moral yang sudah meluas di seluruh lapisan masyarakat. Diharapkan, pendidikan karakter dapat membangkitkan kesadaran bangsa dan memperkuat pondasi kebangsaan secara kokoh.

Menurut Agus Wibowo, pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membina generasi penerus bangsa agar berperilaku baik dan sopan sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat. Pendidikan ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang berkarakter, sesuai dengan cita-cita bersama. Oleh karena itu, pendidikan yang baik sangat penting sebagai dasar pembentukan diri siswa, dan pembinaan karakter yang baik di lingkungan keluarga (orang tua) akan mencerminkan karakter anak di masa depan.⁹

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memiliki peran penting, dengan guru sebagai pihak yang mendampingi perkembangan anak. Tugas PAI mencakup penanaman akidah atau keyakinan terhadap Tuhan serta mengajarkan cara menyembah-Nya. Selain itu, PAI juga berfokus pada pembiasaan akhlak mulia, yaitu berperilaku baik dalam berinteraksi sosial dengan keluarga maupun masyarakat. Guru PAI memiliki peran penting sebagai penyampai materi tentang Islam dengan menggunakan metode dan media yang tepat. Dengan

⁸ Mohammad Tulus, “Konfigurasi Pendidikan Karakter Berparadigma Kebangsaan; Usaha Meneguhkan Identitas Diri Bangsa Dari Kungkungan Arus Globalisasi,” *Jurnal El-Hikmah* Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2012, 257.

⁹ Fadilah, dkk. *Pendidikan Karakter*, (Jawa Timur: CV. Agrapana Media, 2021), 1

demikian, PAI seharusnya dapat menjadi alat untuk membentuk karakter yang baik pada anak. Pembelajaran agama Islam tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di keluarga dan masyarakat. Baik orang tua maupun orang dewasa di lingkungan sekitar dapat mengajarkan agama Islam, baik secara lisan maupun melalui contoh perilaku yang Islami.

Masalah utama yang dihadapi sekarang adalah kondisi memprihatinkan terhadap karakter anak-anak generasi penerus bangsa semakin terlihat, terutama dengan semakin berkembangnya teknologi yang tanpa batas. Perkembangan ini turut berkontribusi pada kemerosotan karakter, terutama ketika teknologi baru diterima begitu saja tanpa penyaringan. Dalam menghadapi kondisi ini, sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk membentuk dan mengembalikan karakter bangsa yang mulai hilang. Peserta didik adalah generasi penerus yang akan menentukan arah bangsa, sehingga baik orang tua maupun masyarakat secara tidak langsung mempercayakan pembentukan karakter anak-anak mereka kepada sekolah, khususnya kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penelitian ini lingkungan sekolah yang digunakan adalah SD negeri Sukamulia. Pembelajaran pendidikan agama Islam seharusnya mampu menginternalisasikan pendidikan karakter di sekolah secara umum, akan tetapi kenyataannya pendidikan agama Islam di pendidikan formal SD Negeri Sukamulia dianggap kurang optimal dan kurang efektif untuk menginternalisasikan pendidikan karakter. Alasan kurang optimalnya, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 01 Oktober 2024 di SD Negeri Sukamulia Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh, terlihat bahwa guru PAI telah melaksanakan

peran dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar pendidikan dan siswa juga telah melaksanakan tugas mereka sebagai siswa. Namun, masih ada beberapa siswa yang menunjukkan karakter kurang baik, seperti menyontek saat ulangan, bertindak tidak jujur, terlambat datang ke sekolah, bolos, kurang menjaga kebersihan, mengejek teman (*bullying*) serta kurangnya rasa hormat terhadap guru.¹⁰

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat diharapkan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik, dengan karakter yang kuat tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah. Mengingat betapa pentingnya peran guru PAI dalam membina karakter siswa, hal ini menjadi dorongan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Peran Guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa di SD Negeri Sukamulia Kabupaten Nagan Raya*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, penulis ingin mendalami kajian yang bersumber dari rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa SD Negeri Sukamulia Kabupaten Nagan Raya ?
2. Bagaimana metode guru PAI dalam membentuk karakter siswa SD Negeri Sukamulia Kabupaten Nagan Raya ?

C. Tujuan Penelitian

¹⁰ observasi di SD Negeri Sukamulia pada Tanggal 01 Oktober 2024.

Berdasarkan focus penelitian tersebut, penulis menyampaikan tujuan secara umum dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa SD Negeri Sukamulia Kabupaten Nagan Raya.
2. Untuk Menganalisis bagaimana metode guru PAI dalam membentuk karakter siswa SD Negeri Sukamulia Kabupaten Nagan Raya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, penjelasannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk menambah bahan referensi bagi para peneliti dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui program pembinaan keagamaan pada tingkat satuan pendidikan dasar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif, efisien dan produktif khususnya di SD Negeri Sukamulia.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat secara praktis, berikut penjelasannya:

- a. Institusi Pendidikan: diharapkan hasil penelitian ini, dapat menjadi literatur dan sumber rujukan dalam pengembangan pendidikan karakter, utamanya mahasiswa-mahasiswi Universitas Pesantren K.H Abdul Chalim Mojokerto.

- b. Bagi Sekolah : Diharapkan penelitian ini bagi SD Negeri Sukamulia dapat digunakan sebagai informasi penting agar lebih memahami pendidikan karakter yang lebih efektif pada peserta didiknya serta dapat berkontribusi dalam kemajuan pendidikan karakter.
- c. Bagi Penulis : Hasil penelitian ini secara praktis selain untuk memenuhi kewajiban menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa Pascasarjana dalam memperoleh gelar sebagai Magister Pendidikan Agama Islam dan juga untuk mengembangkan gagasan penulis bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa

E. Kebaruan Penelitian

Sejauh pengetahuan peneliti, terdapat beberapa penemuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan “ Peran Guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa di SD Negeri Sukamulia Kabupaten Nagan Raya”. Penelitian - penelitian mengenai membangun karakter memang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya adalah:

1. Penelitian Afifah, Tesis tahun 2016 dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya)”.¹¹ Tujuan penelitian ini mencoba mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang ditanamkan guru pendidikan agama Islam pada siswa SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya,

¹¹ Afifah. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa* (Studi Multi kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya). Thesis tahun 2016

mendesripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di SDI Raudlatul jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya, dan mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa di SDI Raudlatul jannah dan SDIT Ghilmani Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa guru memiliki strategi khusus dengan cara mengaplikasikan perannya sebagai pendidik, pengajar, pengembang kurikulum, pembaharu, modal dan teladan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke sekolah, dan membangun kerjasama antar sekolah dengan orang tua siswa. Pada proses penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dengan cara mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

2. Dian Aghnina, dan Iskandar Yusuf, 2023, Jurnal “ *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter religius siswa di SDIT Mutiara Rahma* ” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara real kondisi di lapangan terkait dengan karakter religius siswa di SDIT Mutia Rahma Balikpapan. Penelitian kualitatif dengan teknik penelitian lapangan adalah metodologi yang digunakan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dilanjutkan dengan analisis dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa. Peran tersebut dilakukan dengan

cara memberikan contoh dan menjadi teladan, serta membiasakan siswa mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai motivator, pembimbing, pengajar, dan evaluator. Pembentukan karakter religius siswa dilakukan melalui pembiasaan ini. Secara umum, karakter religius siswa kelas IV sudah cukup baik, terlihat dari kebiasaan mereka mengikuti kegiatan keagamaan. Namun, masih ada beberapa siswa yang perlu diingatkan agar lebih konsisten.¹²

3. Arlina, Rini Amelia Siagian, Rina Susanti, Putri Rahayu Naibaho, Bilal Hafiz, 2024, Jurnal “*Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Sosial Siswa dalam Pendidikan di MTSN 2 Medan*” . Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter sosial siswa di Mtsn 2 Medan. Dengan pendekatan yuridis normatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter sosial siswa dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pembiasaan perilaku sopan santun, penegakan disiplin, penggunaan istilah khusus antara guru dan siswa untuk membangun kedekatan emosional, serta penerapan sanksi dan penghargaan yang mendidik. Secara keseluruhan, upaya-upaya ini menunjukkan peran penting guru PAI dalam membentuk karakter sosial siswa dengan cara yang efektif dan menyeluruh.¹³
4. Aldikha Aditya Maulana, Hadis Purba, 2024, Jurnal “ *Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”

¹² Dian Aghnina, dan Iskandar Yusuf, “ Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter religius siswa di SDIT Mutiara Rahma, *Jurnal of Educational Research and Practice*, (Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Balikpapan) Vol.1 (2023)

¹³ Arlina, Rini Amelia Siagian, Rina Susanti, Putri Rahayu Naibaho, Bilal Hafiz, “Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Sosial Siswa dalam Pendidikan di MTSN 2 Medan” *Jurnal Tarbianuta*” (Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor) Vol.4, (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Percut Sei Tuan. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis yang diterapkan meliputi reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan dari guru, shalat Dhuha berjamaah, serta kegiatan upacara bendera. Faktor pendukung pembentukan karakter siswa meliputi faktor internal dari diri siswa sendiri dan faktor eksternal seperti pengaruh masyarakat, peraturan pendidikan, kurikulum, evaluasi pengalaman belajar, serta bimbingan orang tua. Namun, terdapat pula faktor penghambat, seperti perbedaan individu siswa, latar belakang siswa yang bervariasi, kondisi siswa yang orang tuanya tinggal di rumah atau merantau ke luar negeri untuk bekerja.¹⁴

5. Armin Haluti, Anik Mufarrihah, Nimim, 2024, Jurnal “ *Strategi Guru Pendidikan Agama ISLAM dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa*” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di SDN Bulungkobit. Metode yang digunakan adalah kualitatif

¹⁴ Aldikha Aditya Maulana, [Hadis Purba](#), “Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Islamic University*, (2024).

dengan pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Proses analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan sehari-hari, seperti keteladanan, pembiasaan, teguran, nasihat, dan pengkondisian lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa.¹⁵

6. Muharram, 2024, Jurnal “ *Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Berakhlak Mulia,*” Penelitian ini mengkaji pengaruh metode pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab pada santri di pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang mengintegrasikan ajaran agama, seperti pemberian tugas terkait dengan nilai-nilai Islam, dapat membentuk karakter tanggung jawab yang kuat pada santri. Selain itu, karakter tanggung jawab ini berkembang seiring dengan penguatan spiritualitas yang diajarkan oleh para guru dan pengasuh pesantren. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter tanggung jawab santri, terutama melalui pendekatan yang mengintegrasikan ajaran agama dalam setiap kegiatan pembelajaran. Implikasinya adalah pentingnya

¹⁵ Armin Haluti, Anik Mufarrihah, Nimim, “Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa,” *Jurnal Pendidikan Glasser*” (Universitas Muhammadiyah Luwuk) Vol. 8, Iss: 1, pp 151-161 (2024).

penguatan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pesantren untuk menciptakan santri yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bertanggung jawab.¹⁶

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Mufridah, Tahun 2015, “Membangun Karakter Siswa Berdasarkan Nilai-Nilai Islami “(Tesis)	Meneliti terkait dengan pembentukan karakter siswa	Peneliti tersebut membahas tentang jenis – jenis karakter yang dibangun oleh siswa.	“Peran Guru PAI terhadap pembentukan Karakter siswa”.
2.	<i>Afifah</i> , tahun 2016, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya)”. TESIS	Meneliti terkait dengan pembentukan karakter siswa	Penelitian tersebut membahas mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa. Sedangkan pada penelitian ini akan membahas Strategi Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa	“Peran Guru PAI terhadap pembentukan Karakter siswa”.
3.	Arlina, Rini Amelia Siagian, Rina Susanti, Putri Rahayu Naibaho, Bilal Hafiz, Tahun 2024, “Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Sosial Siswa dalam Pendidikan di MTSN 2 Medan” (Jurnal)	Meneliti terkait dengan pembentukan karakter siswa	Peneliti tersebut membahas tentang karakter sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa.	“Peran Guru PAI terhadap pembentukan Karakter siswa”.
4.	Aldikha Aditya Maulana, Hadis	Meneliti terkait dengan	Penelitian menunjukkan	“Peran Guru PAI terhadap

¹⁶ Muharram, Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Berakhlak Mulia, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajara, Vol. 7 No. 4 (2024), 59-67.

	Purba , Tahun 2024, Jurnal “Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” (Jurnal)	pembentukan karakter siswa	bahwa pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan dari guru	pembentukan Karakter Siswa”.
5.	Armin Haluti, Anik Mufarrihah, Nimim, Tahun 2024, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa”(Jurnal)	Meneliti terkait dengan pembentukan karakter siswa	Peneliti tersebut lebih menitik beratkan strategi guru dalam mengembangkan karakter siswa.	“Peran Guru PAI terhadap pembentukan Karakter siswa”.
6.	Muharram, Tahun 2024, “Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Berakhlak Mulia” (Jurnal)	Meneliti terkait dengan pembentukan karakter siswa	Peneliti tersebut mengkaji pengaruh metode pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab pada santri di pesantren	“Peran Guru PAI terhadap pembentukan Karakter siswa”.

F. Definisi Istilah

1. Peran

Peran adalah posisi atau status yang dimiliki seseorang dalam suatu kelompok atau masyarakat, yang disertai dengan harapan dan tanggung jawab tertentu yang harus dijalankan oleh individu tersebut. Peran ini mencakup perilaku, tanggung jawab, dan harapan sosial yang dikaitkan dengan posisi atau status yang dimiliki oleh individu dalam konteks sosial atau profesional tertentu. peran

menggambarkan bagaimana seseorang diharapkan berperilaku sesuai dengan posisi yang mereka pegang dalam hubungan sosial atau organisasi. Peran juga dapat berubah sesuai dengan situasi dan lingkungan, dan sering kali ada ekspektasi dari orang lain tentang bagaimana seseorang harus bertindak berdasarkan peran yang dipegang.

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seorang pendidik yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajarkan dan membimbing siswa dalam memahami ajaran agama Islam. Guru PAI tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga memberikan teladan dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti kejujuran, kasih sayang, kedamaian, dan rasa saling menghormati. Mereka membantu siswa untuk berkembang menjadi pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan agama Islam.

3. Karakter Siswa

Karakter siswa merupakan kombinasi dari nilai-nilai moral, kemampuan sosial, emosi yang sehat, dan keterampilan kognitif yang memungkinkan mereka untuk berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Pembentukan karakter siswa menjadi bagian penting dalam pendidikan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas dan etika yang baik.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**